

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan No.47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) yang didalamnya tertera secara tegas kewajiban dari segala jenis perusahaan untuk menyertakan pelaporan CSR dalam laporan RUPS masing-masing. Dalam peraturan pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya setempat. Dalam peraturan pemerintah ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Pelaksanaan program CSR tidak hanya merupakan tanggung jawab perusahaan yang bersentuhan langsung dengan Sumber Daya Alam (SDA), perbankan juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai tanggung jawab di bidang itu. Sebagai lembaga intermediasi untuk menerima dan menyalurkan kembali dana masyarakat, bank juga memiliki tanggung jawab etis, sosial, dan tanggung jawab discretionary, yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan tetapi dilakukan atas kemauan sendiri.

Dengan menerapkan CSR (Corporate Social Responsibility).Merupakan salah satu cara untuk membentuk image yang positif di mata masyarakat, image merupakan salah satu bentuk penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Jika citra perusahaan buruk yang dimunculkan di media maka akan menghambat kelancaran operasional dan menghambat upaya peningkatan produktivitas dan profitabilitas (keuntungan) perusahaan, sehingga perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak dapat menutup mata terhadap situasi dan kondisi di tempat perusahaan tersebut berada.

Bank yang tidak memiliki citra positif, akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan nasabah, karena konsumen akan sangat puas,

loyal dan senang menjadi nasabah dari suatu bank yang sehat atau memiliki image positif. Corporate image yang dimiliki suatu bank juga merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu bank untuk menarik nasabah baru.

Semenjak Pandemi covid-19 Indonesia mengalami tingkat pengangguran yang begitu signifikan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa pun memaparkan, di Indonesia jumlah angka pengangguran meningkat 3,7 juta orang akibat pandemi. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa pun memaparkan, di Indonesia jumlah angka pengangguran meningkat 3,7 juta orang akibat pandemi.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Agustus 2020 juga naik menjadi sebesar 7,07%. Sementara pada posisi Agustus 2019, persentase TPT sebesar 5,23%. Pengangguran terbesar terjadi di perkotaan, dengan TPT 8,98%. Sementara di perdesaan, persentase TPT-nya sebesar 4,71%. Dampak pandemi terhadap lapangan kerja lebih terasa di perkotaan ketimbang perdesaan. Jumlah pengangguran karena pandemi Covid-19 tercatat 2,56 juta orang, bukan angkatan kerja karena Covid-19 0,76 juta orang, yang tidak bekerja karena Covid-19 1,77 juta orang, serta bekerja dengan pengurangan jam kerja karena Covid-19 24,03 juta orang.

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki hubungan langsung kepada masyarakat dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Oleh karena itu PT.

Bank Central Asia Tbk memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun memperbaiki kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui

program "Bakti BCA" Kegiatan sosial tersebut difokuskan pada pengembangan dibidang pendidikan dan kesehatan terutama bagi masyarakat yang membutuhkan.

Saat pandemi seperti ini banyak perusahaan yang mem PHK karyawanya tetapi berbeda dengan Bank Bca, Bca tetap membuka lowongan bagi para pencari kerja di masa pandemi ini dengan program Csr yaitu salah satunya yaitu Magang Bakti Bca termasuk dari salah satu pilar Bakti Bca, yang dimana kegiatan magang bakti ini di lakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk pada setiap tahunnya, dan ditujukan bagi lulusan SMA/SMK, Diploma, hingga Sarjana. Para peserta akan mendapatkan berbagai pengetahuan penting mengenai dunia perbankan serta pengalaman bekerja bersama melalui bimbingan rekan kerja dan atasan.

Dalam program Magang Bakti BCA, peserta berkesempatan mendapatkan pengalaman di bidang operasional perbankan dan ilmu lainnya yang akan menunjang untuk menjadi seorang profesional. Peserta akan mendapatkan training soft skill yang intensif di BCA Learning Institute dan mendapatkan latihan kerja (magang) secara langsung di kantor-kantor cabang BCA. Peserta magang dapat memilih dua posisi yang ditawarkan, yaitu Customer Service dan Teller. Proses pendidikan dan permagangan dilaksanakan selama 1 tahun (tanpa ikatan dinas). Meski berstatus magang bakti BCA, peserta tetap akan mendapatkan gaji. Pada akhir masa magang, peserta akan mendapatkan sertifikat serta beasiswa berupa uang tunai. Selama Tahun 2019, jumlah peserta yang mengikuti program Magang Bakti Bca mencapai 4.602 orang. Jumlah ini naik sebesar 9.8% di dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya Magang Bakti Bca ini membantu para pencari kerja yang sedang membutuhkan pekerjaan di masa pandemi ini, tetapi Bank Central Asia hanya membuka untuk wilayah jabodetabek tidak seperti sebelumnya, Bank Bca membuka untuk seluruh Indonesia

Dari kegiatan magang bakti bca tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan produk PT Bank Central Asia,Tbk yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap meningkatnya Citra yang lebih baik lagi untuk PT Bank Central Asia,Tbk, meningkatkan simpati masyarakat sehingga daya tarik mereka untuk menjadi nasabah PT Bank Central Asia,Tbk juga meningkat.

Dari penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Hubungan Magang Bakti BCA Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Corporate Image PT Bank Central Asia, Tbk**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Apakah Corporate Social Responsibility Mempunyai Hubungan Terhadap Corporate Image PT Bank Central Asia, TBK ?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah corporate social responsibility Hubungan terhadap corporate image di Bank BCA

1.4. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian maka adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi

1.4.2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pembaca tentang Pengaruh Corporate social responsibility Sekaligus menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul, terutama Fakultas Ilmu Komunikasi